

Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening

Cah Dayani Saragih¹, Putri Kemala Dewi Lubis²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Medan Medan

Abstract. This study aims to determine the Effect of Self-Efficacy and Emotional Intelligence on the Independence in Learning Economics of Class XI Social Sciences Students of SMA Negeri 1 Siantar Academic Year 2022/2023 with Achievement Motivation as an Intervening Variable.

This type of research is ex post facto research. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Siantar, totaling 128 students. The sample used in this study amounted to 97 students who were taken based on simple random sampling technique. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and questionnaires. Then the classic assumption test in this study is the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing was carried out by linear regression analysis for hypotheses 1, 2, 3, 4 and 5, path analysis and Sobel test for hypotheses 6 and 7 through the SPSS.25 program.

The research results show that: (1) There is a positive and significant influence between self-efficacy on student achievement motivation with $t_{count}(2.461) > t_{table}(1.661)$ and sig. of $0.016 < 0.05$. (2) There is a positive and sig. between emotional intelligence on student achievement motivation with $t_{count}(7.111) > t_{table}(1.661)$ and sig. of $0.000 < 0.05$. (3) There is a positive and significant influence between self-efficacy on student learning independence with $t_{count}(2.135) > t_{table}(1.661)$ and sig. of $0.035 < 0.05$. (4) There is a positive and significant influence between emotional intelligence on student learning independence $t_{count}(3.967) > t_{table}(1.661)$ and sig. of $0.000 < 0.05$. (5) There is a positive and significant influence of achievement motivation on student learning independence with a value of $t_{count}(9.369) > t_{table}(1.661)$ with a sig. $0.000 < 0.05$.

(6) Achievement motivation is able to mediate the influence of self-efficacy on student learning independence with a Sobel test statistic score of $2.427 > 1.96$ (5% level) and a one-tailed probability value of $0.007 < 0.05$. (7) achievement motivation is able to mediate the effect of emotional intelligence on student learning independence, with a Sobel test statistic score of $5.925 > 1.96$ (5% level) and a one-tailed probability value of $0.0 < 0.05$.

Keywords: Self-Efficacy, Emotional Intelligence, Achievement Motivation, Learning Independence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening.

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar yang berjumlah 128 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Kemudian uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier untuk hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5, analisis jalur dan uji sobel untuk hipotesis 6 dan 7 melalui program SPSS.25. Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa dengan $t_{hitung}(2.461) > t_{tabel}(1.661)$ dan nilai sig. sebesar $0,016 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif dan sig. antara kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi siswa dengan $t_{hitung}(7.111) > t_{tabel}(1.661)$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $t_{hitung}(2.135) > t_{tabel}(1.661)$ dan nilai sig. sebesar $0,035 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa nilai $t_{hitung}(3.967) > t_{tabel}(1.661)$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $t_{hitung}(9.369) > t_{tabel}(1.661)$ dengan taraf sig. $0,000 < 0,05$.

(6) Motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai sobel test statistic sebesar $2,427 > 1,96$ (taraf 5%) dan nilai one-tailed probability $0,007 < 0,05$. (7) motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa, dengan nilai sobel test statistic sebesar $5,925 > 1,96$ (taraf 5%) dan nilai one-tailed probability $0,0 < 0,05$.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 22, 2023

* Cah Dayani Saragih,

Kata kunci: Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (UUSPN, 2003:6) bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, menurut temuan studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2019 yang mengenai sistem pendidikan menengah di dunia tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia menempati urutan keenam terbawah di antara negara- negara lain (OECD, 2018). Indonesia belum mampu bersaing dengan bangsa lain karena kondisi mutu pendidikan saat ini yang masih kurang. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut menyebabkan rendahnya mutu sumber daya manusia yang produktivitas dan berdaya saing.

Salah satu faktor yang melemahkan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya penanaman pendidikan karakter yang baik. Dalam hal ini, bangsa Indonesia mengalami krisis moral yang baik. Kita dapat lihat perilaku buruk yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini seperti *bullying*, tindak kekerasan, kebiasaan merokok, perjudian, narkoba, pornografi, korupsi dan masih banyak lagi (Ramdhani, 2014). Kondisi seperti ini telah menghambat negara untuk melahirkan generasi yang berkarakter, cerdas, berkompeten, berintelengensi secara emosional maupun spiritual (Faizah, 2009).

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan diberi kesempatan seluas- luasnya untuk menemukan informasi secara mandiri dan menerapkannya sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar (Prayuda, 2014). Keterlibatan peserta didik dalam belajar secara mandiri menggambarkan ciri khas dan karakteristik dari teori konstruktivisme, yaitu

terbentuknya kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang meliputi kemauan diri, pilihan diri, dan tanggung jawab diri (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang menggambarkan kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Steinberg (dalam Ahmad, 2018) mendefinisikan kemandirian sebagai kualitas seseorang atau orang-orang yang mampu mengelola dirinya sendiri. Dia berpendapat bahwa kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai adalah tiga komponen kunci kemandirian. Chaplin juga merujuk pada konsep otonomi (dalam Aji, 2020), kemandirian adalah kemampuan individu untuk memilih, mengatur, dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Tirtaraharja dan Sulo (2005), mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan yang lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab diri sendiri untuk belajar. Jika seseorang mandiri dalam belajar, ia akan menyelesaikan belajarnya dengan pilihan dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan menurut Yamin (2008), kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh guru, dosen, ataupun teman dikelas.

2. Indikator Kemandirian Belajar

Hidayati dan Listyani (2010), mengemukakan indikator kemandirian belajar yaitu:

- Tidak bergantung terhadap orang lain, yaitu mereka bisa mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- Percaya diri, adalah kondisi mental atau psikologis yang memungkinkan seseorang memiliki rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan keyakinan tersebut.
- Disiplin, ialah penguasaan pengendalian tingkah laku dari dalam diri seseorang yang telah ditentukan berdasarkan norma yang sudah ada atau dari luar.
- Bertanggung jawab, yakni pengendalian seseorang terhadap perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja atau tingkah laku.
- Inisiatif sendiri, adalah ide baru dalam meningkatkan kreatifitas daya pikir untuk merencanakan gagasan menjadi konsep yang baru yang dapat bermanfaat dan tepat guna .

Commented [L1]:

- f. Kontrol diri, ialah sikap dalam mengendalikan tindakan dan pikiran berdasarkan aturan yang sesuai

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar yaitu tidak bergantung terhadap orang lain, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, inisiatif sendiri, dan kontrol diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Ali & Asrori (2018), faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar yaitu:

- a. Gen atau keturunan
- b. Pola asuh orang tua
- c. Sistem pendidikan di sekolah
- d. Sistem kehidupan di masyarakat

4. Pengertian Motivasi Berprestasi

Teori motivasi berprestasi diperkenalkan pertama kali oleh McClelland (1975) mengidentifikasi empat kebutuhan apabila dipelajari dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tertentu. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan otonomi. Motivasi berprestasi adalah usaha keras untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam persaingan dengan ukuran keunggulan, yang dapat berupa prestasi orang lain atau prestasi diri sendiri (McClelland, 1987).

Menurut Weiner (dalam Dewi, 2012), motivasi berprestasi pada hakekatnya merupakan reaksi yang dimiliki seseorang terhadap suatu tujuan yang ingin atau harus dicapainya. Sementara itu, Heckhausen (dalam Djaali, 2008), menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standart keunggulan.

5. Indikator Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) berpendapat bahwa indikator motivasi berprestasi yaitu:

- a. Tanggung Jawab
- b. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas
- c. Umpan balik
- d. Umpan balik
- e. Waktu penyelesaian tugas
- f. Keinginan menjadi yang terbaik

6. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah teori kognitif sosial yang diperkenalkan oleh psikolog bernama Albert Bandura pada tahun 1977. Menurut Bandura (1997:31), efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurutnya, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring peningkatan kemampuan dan pengalaman yang berkaitan (Ormrod, 2008).

7. Dimensi Efikasi Diri

Efikasi Diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Menurut Bandura (1997) efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, di antaranya:

1. Tingkat Kesulitan Tugas
2. Keluasan
3. Kekuatan

8. Indikator Efikasi Diri

Dari tiga dimensi yaitu dimensi kesulitan tugas, keluasan, dan kekuatan, maka Smith & Fagelson (2011) berpendapat ada lima indikator efikasi diri yaitu :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan
3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun
4. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan
5. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan

9. Pengertian Kecerdasan Emosional

Psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* awalnya menggunakan istilah "kecerdasan emosional" pada tahun 1990 untuk merujuk pada ciri-ciri emosional yang mereka yakini penting untuk sukses. Menurut Slovey & Mayer (dalam Yulisubandi, 2009), kecerdasan emosional (EQ) adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

10. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman (2009) membagi kecerdasan emosional menjadi lima indikator untuk memperluas kemampuan tersebut, yaitu:

1. Mengenali emosi diri (kesadaran diri)
2. Mengelola emosi (pengaturan diri)
3. Memotivasi diri sendiri (motivasi)
4. Mengenali emosi orang lain (empati)
5. Membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial)

11. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009), bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan cara mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk angka- angka. Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian jenis *expost-facto*. Dikatakan *expost-facto* (kausalitas) karena penelitian ini mencari pengaruh sebab akibat dari variabel bebas Efikasi diri (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel terikat Kemandirian Belajar (Y) melalui variabel intervening Motivasi Berprestasi (Z).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Siantar di Jalan Mahoni Raya No 04 Perumnas Batu VI, Sitalasari, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini diupayakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 yang berlangsung di SMA Negeri 1 Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X1)

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Croanbach Alpa*, yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.25, dengan ketentuan dalam mengolah datanya jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} maka butir angket dianggap valid pada taraf signifikan 95% (dengan $df=n(30)-2=28$, maka r_{tabel} 0,361.

Adapun jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas angket pada variabel ini sejumlah 20 butir yang disusun berdasarkan 5 indikator. Adapun hasil pengujian validitas angket efikasi diri terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1
Uji Validitas Angket Efikasi Diri (X1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,25	0,361	Tidak Valid
2	0,236	0,361	Tidak Valid
3	0,455	0,361	Valid
4	0,682	0,361	Valid
5	0,714	0,361	Valid
6	0,573	0,361	Valid
7	0,496	0,361	Valid
8	0,549	0,361	Valid
9	0,349	0,361	Tidak Valid
10	0,665	0,361	Valid
11	0,779	0,361	Valid
12	0,558	0,361	Valid
13	0,643	0,361	Valid
14	0,640	0,361	Valid
15	0,651	0,361	Valid
16	0,629	0,361	Valid
17	0,636	0,361	Valid
18	0,719	0,361	Valid
19	0,708	0,361	Valid
20	0,510	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, keputusannya yaitu jika *Cronbach Alpha* > 0,60 maka angket dianggap reliabel dan jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka angket dianggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket efikasi diri terdapat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4. 2

Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional (X2)

Adapun jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas angket pada variabel ini sejumlah 20 butir yang disusun berdasarkan 5 indikator. Adapun hasil pengujian validitas angket kecerdasan emosional terdapat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. 3

Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional (X2)

No	rhitung	r _{tabel}	Keterangan
1	0,400	0,361	Valid
2	0,480	0,361	Valid
3	0,667	0,361	Valid
4	0,681	0,361	Valid
5	0,668	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,414	0,361	Valid
8	0,267	0,361	Tidak Valid
9	0,517	0,361	Valid
10	0,725	0,361	Valid
11	0,654	0,361	Valid
12	0,667	0,361	Valid
13	0,624	0,361	Valid
14	0,747	0,361	Valid
15	0,569	0,361	Valid
16	0,505	0,361	Valid
17	0,617	0,361	Valid
18	0,344	0,361	Tidak Valid
19	0,722	0,361	Valid
20	0,538	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, keputusannya yaitu jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka angket dianggap reliabel dan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka angket dianggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket kecerdasan emosional terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 4

Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	20

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi (Z)

Adapun jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas angket pada variabel ini sejumlah 20 butir yang disusun berdasarkan 6 indikator. Adapun hasil pengujian validitas angket motivasi berprestasi terdapat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4. 5

Uji Validitas Angket Motivasi Berprestasi (Z)

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,619	0,361	Valid
2	0,648	0,361	Valid
3	0,428	0,361	Valid
4	0,646	0,361	Valid
5	0,684	0,361	Valid
6	0,777	0,361	Valid
7	0,724	0,361	Valid
8	0,595	0,361	Valid
9	0,557	0,361	Valid
10	0,742	0,361	Valid
11	0,600	0,361	Valid
12	0,612	0,361	Valid
13	0,764	0,361	Valid
14	0,845	0,361	Valid
15	0,627	0,361	Valid
16	0,602	0,361	Valid
17	0,644	0,361	Valid
18	0,630	0,361	Valid

19	0,493	0,361	Valid
20	0,714	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, keputusannya yaitu jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka angket dianggap reliabel dan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka angket dianggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket motivasi berprestasi terdapat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4. 6

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	20

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (Y)

Adapun jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas angket pada variabel ini sejumlah 20 butir yang disusun berdasarkan 6 indikator. Adapun hasil pengujian validitas angket kemandirian belajar terdapat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4. 7

Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (Y)

No	r _{hitung} g	r _{tabel}	Keterangan
1	0,481	0,361	Valid
2	0,640	0,361	Valid
3	0,780	0,361	Valid
4	0,682	0,361	Valid
5	0,668	0,361	Valid
6	0,661	0,361	Valid
7	0,543	0,361	Valid
8	0,477	0,361	Valid
9	0,440	0,361	Valid
10	0,697	0,361	Valid
11	0,522	0,361	Valid
12	0,680	0,361	Valid
13	0,544	0,361	Valid
14	0,628	0,361	Valid

15	0,513	0,361	Valid
16	0,562	0,361	Valid
17	0,755	0,361	Valid
18	0,627	0,361	Valid
19	0,638	0,361	Valid
20	0,560	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, keputusannya yaitu jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka angket dianggap reliabel dan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka angket dianggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket terdapat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4. 8

Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	20

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Uji Asumsi Klasik

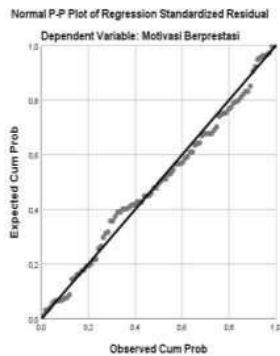
Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedasitas yang berguna untuk mengetahui apakah model tersebut layak digunakan atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki tingkat residual yang berdistribusi normal dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sumber : Hasil Pengolahan data
data dengan SPSS.25



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Menggunakan P-Plot Persamaan 1
Persamaan

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $Tolerance \leq 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

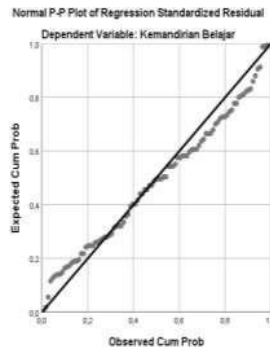
Tabel 4. 25

Uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF Persamaan 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	0,164	6,100
	Kecerdasan Emosional	0,164	6,100
Dependent Variable: Motivasi Berprestasi			

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS.25

Sumber : Hasil Pengolahan
dengan SPSS.25



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Menggunakan P-Plot

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan serta analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan thitung > ttabel ($2,461 > 1,661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah juga motivasi berprestasinya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan thitung > ttabel ($7,111 > 1,661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi juga motivasi berprestasinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah juga motivasi berprestasinya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan nilai thitung > ttabel ($2,135 > 1,661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 nilai thitung > ttabel ($3,967 > 1,661$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 dengan nilai thitung > ttabel ($9,369 > 1,661$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan

bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa, maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya.

6. Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 melalui motivasi berprestasi sebagai variabel intervening atau motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023, dengan nilai sobel test statistic sebesar $2,427 > 1,96$ (taraf 5% yaitu 1,96) dan nilai one-tailed probability $0,007 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa Ketika siswa memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, hal ini akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi karena adanya efikasi diri nya yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.

7. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023 melalui motivasi berprestasi sebagai variabel intervening atau motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023, dengan nilai sobel test statistic sebesar $5,925 > 1,96$ (taraf 5% yaitu 1,96) dan nilai one-tailed probability $0,0 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dan dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, hal ini akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas tertentu, dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya dengan mengelola dorongan emosi nya secara baik, memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil sehingga mendorong timbulnya kemandirian belajar dalam diri siswa.
2. Bagi guru, diharapkan menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan siswa dan memotivasi siswa yakin terhadap kemampuannya dalam mengembangkan bakat atau prestasi

yang ada dalam dirinya bahwa siswa tersebut dapat menghadapi berbagai tugas atau permasalahan yang sedang dihadapinya, dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Hal ini akan mendorong siswa untuk berprestasi dan mandiri dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, penulis menyarankan agar mempertimbangkan variasi dari sampel yang akan diteliti dan tentunya dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, agar dapat memberikan prediksi yang lebih akurat lagi terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aji, S. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York: W.H.Froeman and Company.
- Dewi, I. K. (2012). Hubungan antara pola asuh orangtua dan motivasi berprestasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 249-256.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1).
- McClelland, D. C. (1975). *The Achievement Motivation*. New York: Irvington.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37.
- Smith, S. L., & Fagelson, M. (2011). Development of the Self-Efficacy for Tinnitus Management Questionnaire. *Journal of the American Academy of Audiology*,

*Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar
Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A 2022/2023
Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening*

22(7), 424-440.

Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*.

Jakarta: Gaung Persada Press.

Yulisubandi. (2009). *Kecerdasan Emosi Menurut Daniel*. Retrieved from
yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi